

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Desain

Desain merupakan proses kreatif yang bertujuan untuk menyampaikan pesan secara visual dan komunikatif melalui berbagai elemen seperti bentuk, warna, tipografi, dan tata letak. Dalam konteks komunikasi visual, desain tidak hanya berkaitan dengan estetika, tetapi juga dengan fungsi dan efektivitas penyampaian pesan kepada audiens. Oleh karena itu, teori desain menjadi landasan penting dalam menciptakan karya visual yang tidak hanya menarik secara tampilan, tetapi juga jelas dalam tujuan komunikatifnya. Pemahaman terhadap teori desain membantu desainer untuk merancang media yang tepat sasaran, sistematis, dan memiliki daya tarik visual yang kuat.

2.1.1 Metode Robin Landa

Salah satu metode desain komunikasi visual yang banyak digunakan adalah metode desain dari Robin Landa. Dalam bukunya *Graphic Design Solutions*, Landa (2011) menjelaskan bahwa proses desain terdiri dari lima tahap utama, yaitu orientasi, analisis, konsep, desain, dan implementasi. Tahapan ini dimulai dari memahami latar belakang dan kebutuhan klien (orientasi), kemudian memahami masalah dan sasaran audiens (analisis), merumuskan ide atau pesan utama (konsep), mengembangkan solusi visual (desain), hingga akhirnya merealisasikan desain ke dalam media yang direncanakan (implementasi). Metode ini memberikan pendekatan yang praktis bagi desainer untuk menciptakan karya yang tidak hanya menciptakan karya yang indah dan memiliki daya tarik visual, tetapi juga komunikatif dan fungsional. Pendekatan Robin Landa sangat relevan dalam proses perancangan media sosial gerejawi karena dapat membantu menyampaikan pesan pastoral secara terstruktur dan menarik di platform digital seperti Instagram.

2.1.2 Prinsip Gestalt

Teori Gestalt merupakan pendekatan psikologis yang menjelaskan bagaimana manusia memproses informasi visual secara keseluruhan, bukan hanya sebagai kumpulan elemen terpisah. Dalam konteks desain, prinsip Gestalt membantu desainer menciptakan komposisi yang harmonis dan mudah dipahami oleh audiens (Khamis et al., 2023). Beberapa prinsip utama Gestalt yang relevan dalam desain visual meliputi:

1. Prinsip Kedekatan (*Proximity*): Elemen-elemen yang berdekatan secara fisik cenderung dianggap sebagai satu kelompok atau unit visual.
2. Prinsip Kesamaan (*Similarity*): Objek-objek yang memiliki kesamaan dalam hal warna, bentuk, ukuran, atau orientasi dianggap saling berkaitan atau menjadi bagian dari suatu kelompok.
3. Prinsip Penutupan (*Closure*): Otak manusia cenderung melengkapi bentuk-bentuk yang tidak lengkap agar menjadi bentuk yang utuh.
4. Prinsip Kontinuitas (*Continuity*): Elemen-elemen yang disusun dalam garis atau pola tertentu cenderung dianggap sebagai satu kesatuan yang berkelanjutan.
5. Prinsip Sosok dan Latar (*Figure/Ground*): Manusia cenderung memisahkan objek utama (sosok) dari latar belakangnya, yang membantu dalam fokus visual.

Dalam desain warna, prinsip Gestalt dapat diterapkan dengan menggunakan warna-warna yang serupa untuk mengelompokkan elemen, atau kontras warna untuk menonjolkan elemen tertentu. Misalnya, penggunaan warna yang sama pada tombol navigasi menunjukkan bahwa tombol-tombol tersebut memiliki fungsi yang serupa yang dapat meningkatkan keterbacaan dan kenyamanan pengguna dalam berinteraksi dengan produk digital (Khamis et al., 2023). Selain itu prinsip Gestalt juga menjadi fondasi penting dalam membangun desain yang tidak hanya estetis tetapi juga komunikatif dan efisien (Saputri dan Nugroho, 2022). Maka prinsip ini dapat digunakan dalam

pembuatan desain portal informasi di Stasi Santo Petrus yang efektif dalam penyampaian pesan.

2.1.3 Tipografi

Tipografi adalah elemen penting dalam desain grafis yang berkaitan dengan pemilihan, pengaturan, dan penggunaan huruf untuk menyampaikan pesan secara visual. Penggunaan tipografi yang tepat dapat meningkatkan keterbacaan, menciptakan hierarki informasi, dan memperkuat identitas visual suatu media (Bringhurst, 2013). Dalam konteks desain media sosial, tipografi harus disesuaikan dengan karakter pengguna dan perangkat yang digunakan untuk memastikan pesan tersampaikan dengan efektif (Carter et al., 2020). Pemilihan jenis huruf, ukuran, spasi, dan kontras warna turut mempengaruhi bagaimana pesan akan diterima dan dipahami oleh pengguna (Lupton, 2014). Tipografi yang baik tidak hanya menarik secara keindahan bentuk huruf, tetapi juga mampu membimbing mata pembaca untuk mengikuti alur informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap prinsip-prinsip tipografi menjadi aspek yang sangat penting dalam proses perancangan komunikasi visual yang fungsional dan menarik.

2.1.4 Warna

Warna merupakan elemen visual yang memiliki kekuatan emosional dan psikologis dalam menyampaikan pesan secara efektif dalam desain grafis. Pemilihan warna yang tepat dapat mempengaruhi persepsi, suasana, dan bahkan tindakan sasaran terhadap suatu informasi visual (Lidwell, Holden, & Butler, 2010). Dalam konteks komunikasi visual, warna juga digunakan untuk membangun identitas merek, memperjelas hierarki informasi, serta menarik perhatian pengguna di media sosial (Ou, 2020). Kombinasi warna yang harmonis dapat menciptakan kesan profesional, sementara kontras warna berfungsi untuk menekankan elemen penting dalam desain (Wong, 2011). Warna juga berperan penting dalam menjangkau sasaran yang beragam, mengingat persepsi warna dapat dipengaruhi oleh budaya, usia, dan konteks

sosial. Oleh karena itu, pemahaman tentang teori warna menjadi hal esensial bagi desainer untuk menyampaikan pesan yang jelas, menarik, dan bermakna.

2.1.5 Grid

Grid adalah sistem tata letak yang digunakan dalam desain grafis untuk menyusun elemen visual secara teratur, konsisten, dan seimbang. Penggunaan grid membantu desainer menciptakan struktur visual yang jelas sehingga memudahkan audiens dalam menavigasi dan memahami informasi (Samara, 2017). Dalam desain digital dan media sosial, grid sangat penting untuk menjaga konsistensi antar elemen seperti teks, gambar, dan ikon dalam berbagai format layar (Boulton, 2011). Grid juga memungkinkan efisiensi kerja dalam proses desain karena memberikan kerangka kerja yang dapat diulang dan disesuaikan sesuai kebutuhan visual (Ambrose & Harris, 2011). Penggunaan grid tidak hanya menciptakan keteraturan, tetapi juga memperkuat estetika dan profesionalitas dalam sebuah karya desain. Oleh karena itu, pemahaman terhadap sistem grid menjadi fondasi utama dalam membuat desain visual yang efektif.

2.2 Teori Content Pillar

Dalam dunia komunikasi digital dan manajemen konten media sosial, content pillar atau pilar konten merupakan kerangka tematik utama yang digunakan sebagai dasar dalam perencanaan dan pengembangan konten secara konsisten. Pilar konten berfungsi sebagai pedoman dalam mengatur narasi dan pesan utama agar tetap relevan dengan tujuan komunikasi serta kebutuhan audiens.

Menurut Pulizzi (2012), content pillar merupakan elemen penting dalam strategi content marketing yang memungkinkan organisasi atau individu menyusun narasi merek secara sistematis, berkesinambungan, dan relevan. Content pillar mencerminkan nilai, identitas, serta tujuan komunikasi dari suatu entitas—baik bisnis, organisasi sosial, maupun komunitas keagamaan. Sejalan dengan itu, menurut Rose dan Pulizzi (2011), pilar konten membantu menciptakan kerangka

kerja untuk storytelling jangka panjang dan memastikan keterlibatan audiens melalui konten yang informatif, edukatif, serta menghibur.

2.2.1. Komponen *Content Pillar*

Content pillar umumnya terdiri dari beberapa kategori atau tema utama yang berulang dan saling melengkapi. Beberapa komponen yang umum digunakan dalam perencanaan konten Instagram yang meliputi:

1. Pilar Edukasi

Konten edukasi ini akan bertujuan untuk memberikan pengetahuan tambahan kepada audiens. Konten informatif yang disajikan akan meningkatkan wawasan dari audiens. Implementasi dari pilar ini biasanya berupa tips, trik atau konten pengetahuan lainnya

2. Pilar Interaksi

Pilar ini bertujuan untuk menambah dan meningkatkan interaksi dengan audiens. Konten dalam pilar ini dapat mencakup pertanyaan atau interaksi lainnya yang melibatkan interaksi antara moderator dan audiens.

3. Pilar Informasi / Pengumuman

Pilar informasi adalah suatu elemen utama dalam strategi *content pillar* yang berfokus pada penyampaian informasi penting dan relevan kepada audiens. Pilar ini digunakan untuk memberikan pemahaman, update, juga penjelasan terkait produk, layanan, aktivitas organisasi juga isu yang sedang berkembang.

4. Pilar Komunitas

Dalam konten pilar, komunitas akan berfokus pada informasi yang berkaitan dengan komunitas atau hal yang relevan. Konten yang dibuat dapat berupa informasi tentang komunitas, lomba, atau kegiatan sejenis.

5. Pilar Hiburan

Pilar konten ini di rancang untuk menghibur audiens dengan peristiwa atau informasi yang sedang naik daun. Konten ini biasa ditemukan dalam contoh konten hiburan berupa meme

Dalam konteks Stasi Santo Petrus Bedeng ASG, content pillar menjadi elemen penting untuk mengorganisir komunikasi visual dan informasi secara efektif kepada umat. Dengan mengelompokkan konten berdasarkan tema tertentu, pengelola akun Instagram dapat menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan lebih terarah, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan spiritual umat. Strategi content pillar juga memungkinkan integrasi antara nilai-nilai gereja, kekhasan komunitas lokal, dan karakteristik media digital yang menuntut konsistensi visual, storytelling yang kuat, serta interaksi aktif.

2.3 Teori Fotografi

Fotografi merupakan salah satu elemen penting dalam desain visual, terutama dalam konteks media sosial dan dokumentasi kegiatan. Gambar memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan secara langsung dan cepat kepada sasaran. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teori dasar fotografi sangat dibutuhkan agar hasil visual tidak hanya menarik secara keindahan, tetapi juga mampu menyampaikan makna secara efektif. Salah satu aspek utama dalam fotografi adalah bagaimana elemen-elemen dalam gambar diatur dan diposisikan untuk menciptakan dampak visual yang kuat.

2.3.1 Komposisi Fotografi

Komposisi dalam fotografi merujuk pada cara penyusunan elemen-elemen visual dalam bingkai untuk menciptakan gambar yang menarik dan bermakna. Beberapa teknik komposisi yang umum digunakan meliputi: Garis panduan berkaitan dengan penggunaan garis alami dalam adegan untuk mengarahkan mata penonton ke subjek utama, framing penggunaan elemen di sekitar subjek untuk membingkai dan menyoroti subjek tersebut dengan memanfaatkan simetri atau pola berulang untuk menciptakan keseimbangan visual (Freeman, 2010; Langford, 2019).

2.3.2 Lighting

Pencahayaan adalah salah satu elemen penting dalam dunia fotografi yang mempengaruhi suasana, kedalaman, dan kualitas gambar. Jenis-jenis pencahayaan yakni pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Disebut dengan pencahayaan alami karena menggunakan cahaya matahari sebagai sumber utama, yang dapat menciptakan efek hangat dan alami. Sedangkan pencahayaan buatan yakni penggunaan lampu studio atau flash untuk mengontrol intensitas dan arah cahaya. Dalam meningkatkan efek hasil dari lampu maka terdapat beberapa penempatan lampu/lighting seperti: pencahayaan dari samping (side lighting) yang menciptakan bayangan dan kedalaman dengan menerangi subjek dari samping, dan pencahayaan belakang (back lighting) berfungsi untuk menerangi subjek dari belakang untuk menciptakan siluet atau efek dramatis (Kelby, 2020). Penguasaan teknik pencahayaan memungkinkan untuk menonjolkan tekstur, bentuk, dan mood dalam fotografi mereka.

2.3.3 Rule of Thirds

Aturan sepertiga atau rule of third merupakan prinsip komposisi yang membagi bingkai foto menjadi sembilan bagian yang sama besar dengan dua garis horizontal dan dua garis vertikal. Dalam rule of third menempatkan

subjek utama di sepanjang garis-garis atau pada titik pertemuannya untuk menciptakan keseimbangan dan ketertarikan visual. (Peterson, B. (2017). Penerapan aturan sepertiga membantu fotografer untuk menghindari penempatan subjek di tengah bingkai, yang sering kali menghasilkan gambar yang statis. Sebaliknya, penempatan subjek sesuai aturan ini menciptakan dinamika dan keseimbangan dalam foto.

2.3.4 Fokus

Fokus dalam fotografi merupakan elemen teknis yang sangat penting karena menentukan area mana dalam gambar yang terlihat tajam dan jelas. Ketajaman fokus memungkinkan fotografer untuk mengarahkan perhatian audiens pada subjek utama dalam bingkai (Freeman, 2010). Teknik pengaturan fokus dapat dilakukan secara manual maupun otomatis, tergantung pada jenis kamera dan kebutuhan pemotretan. Penggunaan depth of field yang tepat juga berperan penting dalam mengatur ruang tajam dalam gambar, sehingga latar belakang bisa dibuat buram untuk menonjolkan subjek (London, Stone, & Upton, 2016). Dalam konteks fotografi modern, penguasaan fokus sangat dibutuhkan terutama untuk pengambilan gambar yang cepat atau dalam kondisi cahaya rendah (Kelby, 2020). Dalam penelitian ini akan menggunakan keduanya untuk memberikan tampilan visual yang lebih menarik bagi umat di Stasi Santo Petrus.

2.4 Portal Media Informasi

Menurut Joseph (2022), media komunikasi adalah sebuah sarana atau perangkat yang digunakan untuk mengirim, menerima informasi juga konten dari beberapa platform sebagai media. Dalam era modern seperti saat ini, media komunikasi melibatkan berbagai perangkat yang dapat terkoneksi dengan internet seperti smartphone, komputer, laptop, tablet juga mencakup perangkat streaming lainnya seperti Apple TV, menurut Pew Research Center. Sebuah media komunikasi juga mencakup fleksibilitas dalam pengaksesan konten secara baik di seluruh perangkat dan tempat seperti membaca artikel, mendengarkan buku audio

juga menonton video. Hal ini sangat memungkinkan pengguna untuk tetap terhubung dan mendapatkan informasi kapan saja dan dimana saja yang mencerminkan pola penerimaan konten yang semakin terintegrasi di era digital (Joseph, 2022).

2.4.1 Jenis Media Informasi

Dalam dunia komunikasi dan penyebaran informasi, portal informasi memainkan peranan penting sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai macam pesan kepada orang banyak. Dalam portal informasi, terdapat beragam jenis media yang digunakan, yang masing-masing memiliki karakteristik dan fungsi tersendiri. Menurut Joseph (2022), media sebagai sarana penyampaian informasi dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu media digital dan media cetak. Kedua jenis media ini memiliki peran yang sangat penting dalam mendistribusikan informasi secara efektif, tergantung pada kebutuhan, konteks, dan audiens yang dituju. Berikut adalah jenis media komunikasi menurut (Joseph, 2022):

1. Media Cetak

Media cetak merupakan salah satu bentuk media komunikasi tradisional yang telah lama digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas. Media ini dicetak secara fisik di atas kertas dan memiliki karakteristik tetap setelah dipublikasikan. Salah satu contoh utama media cetak adalah buku, yang menjadi sarana penyampaian informasi tertua dan masih relevan hingga saat ini. Buku memuat berbagai pengetahuan, baik ilmiah maupun non-ilmiah, yang diterbitkan oleh penerbit dan disebarluaskan melalui toko buku atau perpustakaan. Selain itu, terdapat juga koran, yaitu media informasi berkala yang diterbitkan secara harian, mingguan, atau bulanan, dan memuat berbagai berita aktual dari berbagai bidang seperti politik,

ekonomi, dan sosial. Koran umumnya dicetak dalam jumlah besar dan mudah diakses oleh masyarakat. Jenis lainnya adalah koran, yang merupakan gabungan antara informasi dan hiburan, serta disajikan dengan tata letak yang menarik dan visual yang mendukung. Koran memiliki berbagai kategori sesuai minat pembacanya, seperti Koran bisnis, gaya hidup, juga tabloid. Ketiga jenis media cetak ini tetap memiliki tempat tersendiri meskipun media digital kini semakin mendominasi, terutama bagi pembaca yang menyukai bentuk fisik dan pengalaman membaca yang lebih konvensional.



Gambar 2. 1 Ilustrasi koran

Sumber: <https://www.kompas.id/baca/utama/2019/09/27/koran-mati-20-tahun-lagi>

Gambar 2.1 menunjukkan ilustrasi koran sebagai salah satu bentuk media cetak yang masih digunakan hingga kini, meskipun popularitasnya mulai menurun seiring dengan perkembangan teknologi digital dan perubahan kebiasaan konsumsi informasi masyarakat.

2. Media Digital

Media digital mencakup berbagai saluran penyebaran informasi modern, seperti internet, radio, dan televisi. Internet berperan sebagai media global yang menghubungkan berbagai sektor melalui protokol standar, memungkinkan interaksi dan penyebaran informasi secara cepat dan luas. Radio merupakan media berbasis suara yang menyampaikan informasi melalui gelombang FM dan AM, dengan

karakteristik siaran langsung yang tidak dapat disimpan oleh pendengar. Sementara itu, televisi berfungsi sebagai media audio-visual yang menyebarkan berita secara real-time melalui gelombang elektromagnetik, dan merupakan salah satu media digital yang paling umum digunakan di rumah tangga.



Gambar 2. 2 Ilustrasi Media Digital

Sumber: <https://www.tintahijau.com/teknologi/mengenal-internet-sebagai-jaringan-raksasa-penyedia-informasi-dunia/>

Sebuah media informasi baik itu cetak ataupun digital, memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi secara efektif kepada masyarakat luas (Joseph, 2022). Dengan berbagai bentuknya baik itu digital dan cetak, setiap jenis media informasi tersebut memiliki karakter dan kelebihan tersendiri dalam jangkauan audiens. Keberagaman itu memungkinkan untuk penyebar luas informasi sesuai dengan kebutuhan yang berbeda yang menjadikan media informasi sebagai sebuah alat vital dalam komunikasi modern yang akurat dalam perancangan portal media informasi Stasi Santo Petrus Bedeng ASG.

2.5 Media Sosial

Media sosial adalah salah satu inovasi dalam Teknologi Informasi (TI) yang berkembang di era Digital. Media sosial adalah sekumpulan aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas konsep Web 2.0. Adapun media sosial memungkinkan pengguna untuk menciptakan dan berbagi konten serta aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara langsung dapat dilakukan secara virtual baik secara sinkron maupun asinkron (Abdillah, 2022).

Pengertian lain oleh Carr & Hayes (2015: 49) yang memberikan definisi yang lebih mendalam tentang media sosial dan menggambarkan sebagai saluran berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara selektif, baik secara *real-time* maupun tidak sinkron dengan audiens yang luas maupun sempit. Dalam definisi ini terdapat lima ciri penting media sosial yaitu media sosial berlandaskan pada internet. Kedua media sosial menyediakan saluran interaktif antar pengguna di mana interaksi bisa terjadi secara *sinkron* (respon langsung) atau *asinkron* (dengan jeda waktu). Ketiga persepsi terhadap interaktivitas juga penting di mana interaksi tidak selalu bersifat langsung tetapi harus memberikan rasa keterlibatan kepada pengguna. Keempat pengguna memiliki kebebasan untuk menciptakan pesan sesuai keinginan mereka. Terakhir media sosial memungkinkan terjadinya komunikasi massa interpersonal di mana pesan dapat dijangkau oleh banyak orang sekaligus sambil tetap mempertahankan nuansa komunikasi pribadi (Darmawan *et al.*, 2022).

2.5.1 Fungsi dan Manfaat Media Sosial

Salah satu fungsi utama media sosial adalah sebagai jembatan antara tokoh masyarakat atau pengusaha dengan pengguna lainnya. Selain itu media sosial juga berperan sebagai *platform* untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pelanggan. Melalui komunikasi dan interaksi yang aktif maka hubungan yang baik antara perusahaan dan pelanggan dapat terjalin (Feroza & Misnawati, 2021). Media sosial memiliki beragam manfaat bagi masyarakat, sebagaimana diuraikan dalam buku seri Literasi Digital oleh Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Beberapa manfaat tersebut adalah (Fitriani, 2021):

1. Sebagai Media Komunikasi Digital

Media sosial memungkinkan pengguna berinteraksi dengan siapa pun, kapan saja dan di mana saja melalui koneksi internet. Bagi organisasi media sosial menjadi saluran komunikasi yang efektif dengan masyarakat.

2. Sebagai Sarana Pembelajaran dan Pengembangan Diri

Banyak informasi tersedia di dunia maya sehingga menjadikan media sosial sebagai *platform* yang berguna untuk belajar dan mengembangkan diri.

3. Sebagai Media Hiburan

Konten yang beragam di media sosial menjadikannya sumber hiburan yang populer dalam kegiatan sehari-hari masyarakat.

4. Sebagai Tempat Membuka Lapangan Pekerjaan

Perkembangan media sosial telah menciptakan berbagai peluang kerja, seperti pembuat konten, penulis artikel, dan pelaku bisnis *online*.

5. Sebagai Media Pemasaran

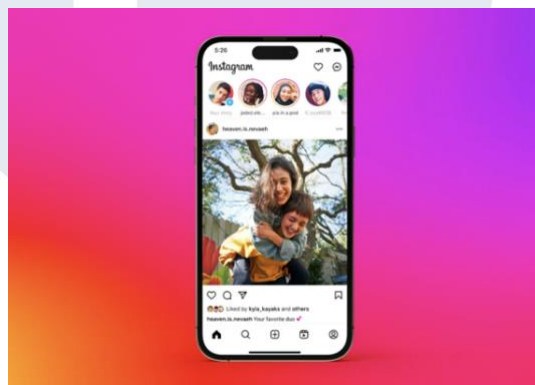
Jangkauan luas media sosial menjadikannya salah satu alat utama bagi organisasi untuk meningkatkan penjualan dan strategi pemasaran digital.

2.5.2 Jenis Media Sosial

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mendorong kemunculan dan pertumbuhan berbagai platform media sosial yang kini menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat modern. Seiring berjalannya waktu, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi antar individu, tetapi juga telah berevolusi menjadi media untuk berbagi informasi, membentuk identitas digital, promosi bisnis, hingga wadah kampanye sosial dan keagamaan. Setiap tahunnya, berbagai platform media sosial bermunculan dengan fitur-fitur baru yang semakin menarik dan inovatif, yang memungkinkan pengguna dari berbagai kalangan untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dalam berbagai bentuk konten. Beberapa media sosial yang saat ini sangat populer dan banyak digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia antara lain adalah sebagai berikut (Fitriani, 2021):

1. Instagram

Instagram merupakan aplikasi berbagi foto dan video yang sangat digemari, terutama oleh kalangan muda. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah konten visual, menerapkan berbagai filter menarik, serta membagikannya kepada pengikut dalam bentuk unggahan permanen atau sementara. Fitur-fitur seperti Instagram Stories, Reels, dan IGTV memperkaya bentuk interaksi dan ekspresi pengguna. Selain itu, Instagram juga mendukung berbagai fitur interaktif seperti polling, tanya jawab, serta siaran langsung yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, mulai dari hiburan hingga promosi. Estetika visual dan kemudahan penggunaannya menjadikan Instagram sebagai salah satu media sosial yang paling relevan saat ini.



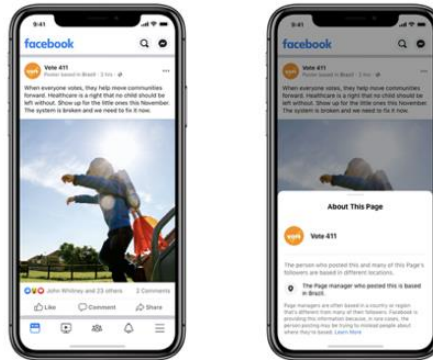
Gambar 2. 3 Ilustrasi Instagram

Sumber : <https://9to5mac.com/2024/08/08/instagram-will-now-let-you-share-20-photos-per-post/>

2. Facebook

Facebook adalah salah satu media sosial tertua yang masih eksis dan digunakan secara luas hingga sekarang. Didirikan oleh Mark Zuckerberg pada tahun 2004, Facebook menawarkan berbagai fitur seperti News Feed, Stories, Marketplace, Grup, dan Fanpage yang memberikan ruang untuk berbagi konten, berdiskusi, bertransaksi, hingga membangun komunitas daring. Interaksi di Facebook sangat beragam, mulai dari komentar, reaksi, berbagi tautan, hingga menyelenggarakan acara secara daring. Facebook juga banyak digunakan oleh berbagai kelompok usia, menjadikannya

sebagai platform yang mampu menjangkau segmen yang lebih luas dibandingkan media sosial lainnya.



Gambar 2. 4 Ilustrasi Facebook

Sumber : <https://about.fb.com/news/2020/04/page-and-account-transparency/>

3. YouTube

YouTube adalah layanan berbagi video yang didirikan pada tahun 2005 dan saat ini dimiliki oleh Google. Platform ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, memberikan tanggapan, dan membagikan video secara gratis. Konten yang tersedia di YouTube sangat beragam, mulai dari vlog, tutorial, musik, dokumenter, hingga siaran langsung. Selain sebagai media hiburan, YouTube juga telah menjadi platform edukasi dan informasi yang sangat berpengaruh. Banyak pengguna yang menjadikan YouTube sebagai sumber utama dalam memperoleh pengetahuan maupun keterampilan baru. Kreator konten juga dapat memonetisasi video mereka melalui program iklan, menjadikan YouTube sebagai peluang ekonomi digital.

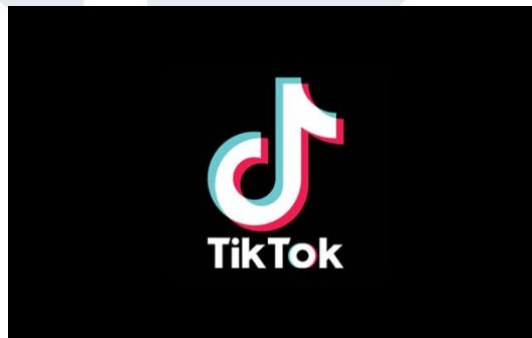


Gambar 2. 5 Ilustrasi Youtube

Sumber : <https://www.telkomsel.com/jelajah/jelajah-lifestyle/5-cara-transkrip-youtube-cepat-dan-gampang-banget>

4. TikTok

TikTok adalah platform media sosial yang berfokus pada pembuatan dan berbagi video pendek. Diluncurkan pada tahun 2016 oleh perusahaan ByteDance, TikTok dengan cepat meraih popularitas di seluruh dunia, khususnya di kalangan remaja dan anak muda. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat video berdurasi antara 15 detik hingga maksimal 3 menit, dengan berbagai efek visual, filter, dan musik yang tersedia secara gratis. TikTok telah menjadi pusat tren digital, budaya pop, dan viralitas konten. Keunggulan utamanya terletak pada algoritma personalisasi yang sangat akurat, yang menampilkan konten sesuai minat pengguna, serta kemudahan dalam membuat konten kreatif meskipun tanpa keterampilan teknis tinggi.



Gambar 2. 6 Ilustrasi Tiktok

Sumber : <https://politekniktempo.ac.id/index.php/front/artikel/144/Alasan-Tiktok-Menjadi-Platform-Sosial-Media-Yang-Populer-di-2023>

Dalam konteks penelitian ini, media sosial yang difokuskan adalah Instagram dengan akun @stasisantopetrus. Alasan utama pemilihan Instagram sebagai media sosial yang digunakan adalah karena platform ini merupakan satu-satunya yang aktif dan terus berkembang dalam lingkungan Stasi Santo Petrus Bedeng ASG. Instagram telah menjadi media utama dalam menyebarluaskan informasi terkait kegiatan

keagamaan, pengumuman komunitas, dan dokumentasi berbagai acara yang diadakan di stasi tersebut. Melalui Instagram, pengurus Stasi dapat menjangkau umat secara lebih efisien dan menarik, khususnya generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital. Konten yang diunggah, seperti foto kegiatan misa, pengumuman jadwal ibadah, hingga dokumentasi kegiatan sosial, menjadi arsip visual yang bukan hanya informatif, tetapi juga memperkuat keterikatan emosional antar umat dalam komunitas.

2.6 Stasi Santo Petrus Bedeng ASG

Stasi Santo Petrus atau yang lebih dikenal dengan sebutan Bedeng ASG merupakan bagian dari Paroki Karawaci, Gereja Santo Agustinus. Stasi telah melayani umat untuk beribadah sejak tahun 2018. Stasi Santo Petrus sebenarnya bukan hanya sebagai tempat untuk beribadah umat katolik namun berfokus pada kegiatan bermasyarakat. Bedeng ASG dengan luas kurang lebih 14.000 meter persegi masih terus berkembang. Terdapat dua gedung utama yakni ASG 1 dan ASG 2. Sisa lahan yang ada di Bedeng dipergunakan untuk pertanian dan tambak budidaya ikan. Wilayah Stasi Santo Petrus Bedeng ASG dikelola Bersama umat di wilayah Stefanus, Maria, Thomas Rasul, Philipus, Monika, Kornelius, dan Yosef. Pemanfaatan lahan yang baik dari lahan mati ke lahan hidup berdampak baik pada ketahanan pangan dari Bedeng ASG, bahkan mendapatkan juara 1 lomba ketahanan pangan nasional. Stasi Santo Petrus di harapkan dapat menjadi bagian dari masyarakat di Pasar Kemis.

2.7 Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan topik yang relevan penulis lakukan untuk memperkuat perancangan ini, ada juga beberapa peneliti dalam konteks pengembangan media informasi digital untuk komunitas keagamaan. Melalui tinjauan pustaka bab ini, peneliti akan melakukan penelitian untuk mengeksplorasi penelitian yang sudah terjadi.

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian	Kebaruan
1	Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Ibadah di Gereja Kristen Sumba Jemaat Patawang Menggunakan Object Oriented Analysis and Design	Maya Dewanti Yuna Ludji	Pembuatan laman warta jemaat pada gereja berbasis website	penggunaan unsur whitespace untuk laman website agar tidak terlalu terlihat penuh
2	Perancangan Sistem Informasi Gereja Ebenhaezer Matani Berbasis Website	Welhelmina Otto	Pembuatan informasi sistem informasi gereja untuk memudahkan dalam menyampaikan informasi dan administrasi dalam pendaftaran pelayanan kepada jemaat.	Penggunaan sistem ini membantu jemaat dalam mengetahui informasi dan jadwal gereja
3	Pembangunan Sistem Informasi Ibadah Gereja Berbasis Web	Raymond Ibrahim	Pembuatan sistem informasi gereja berbasis website untuk membantu	Penggunaan website bagi jemaat dan pengurus gereja

			pelaksanaan ibadah di masa pandemi	dalam masa pandemi
--	--	--	------------------------------------	--------------------

Ketiga penelitian menekankan pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan data kegiatan ibadah, mulai dari pencatatan jadwal, pengorganisasian pelayan ibadah, hingga penyampaian informasi kepada jemaat. Pendekatan perancangan sistem yang terstruktur dan berbasis objek memungkinkan pengembangan sistem yang lebih fleksibel, mudah dikelola, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna.

Dengan diimplementasikannya sistem informasi berbasis web di lingkungan gereja, diharapkan dapat tercipta komunikasi yang lebih terbuka antara pengurus gereja dan jemaat, serta meningkatkan partisipasi aktif jemaat dalam kegiatan-kegiatan ibadah. Hal ini sekaligus mencerminkan bahwa transformasi digital juga memiliki peran penting dalam mendukung pelayanan rohani yang lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Pembuatan desain pada tiga penelitian terdahulu di atas berfokus pada desain informasi kegiatan maka dalam penelitian ini ditambahkan desain untuk dokumentasi kegiatan dalam format *feeds* dan *story*. Desain dokumentasi yang ada dibuat dalam penelitian ini akan menjadi kebaruan dalam penelitian ini.